



## Pembelajaran Maharah Al-Istima' Menggunakan Media Podcast pada Aplikasi Spotify

Fairuza Mumtaz<sup>1,\*</sup>, Maman Abdurrahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

\*Correspondence: fairuza13@upi.edu

### Artikel Info

### Abstrak

#### Submission

2022-08-15

#### Revisions

2022-10-12

#### Publish

2022-12-30

Podcast menjadi salah satu fitur yang disediakan oleh Spotify, dengan bentuknya yang fleksibel dan praktis. Kita bisa mendengarkan podcast di manapun dan kapanpun sehingga sangat memudahkan para pembelajar bahasa dalam membantu meningkatkan keterampilan menyimak atau maharah istima'. Maharah istima' ini menjadi keterampilan yang harus lebih dulu dikuasai oleh para siswa. Sebagai generasi yang tidak boleh tertinggal oleh perkembangan teknologi, kita harus bisa memanfaatkan podcast menjadi media pembelajaran. Sehingga pembelajaran semakin bervariasi dan lebih memudahkan para siswa. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah literature review yakni mengkaji terkait pembelajaran maharah al-Istima' menggunakan podcast pada aplikasi Spotify berdasarkan hasil pustaka yaitu jurnal dan buku.

**Kata Kunci:** Podcast; Maharah Al-Istima'

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi sekarang ini, teknologi bukan lagi digunakan sebagai media informasi dan komunikasi saja melainkan juga memiliki peranan yang besar dalam dunia pendidikan (Carroll, 2017). Sebagaimana yang dikatakan Bahalwan dan Wahidah (2021) bahwa perkembangan zaman kini mampu memunculkan banyak pandangan mengenai proses pembelajaran. Pendidikan menjadi lebih terbuka dengan teknologi sebagai pemicunya, yang memiliki sifat fleksibel dan dapat diakses oleh siapapun dan dari kalangan manapun (Uno Lamatenggo, 2011). Hidayat dan Khotimah (2019) dalam risetnya mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam aspek pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi pembelajaran, kualitas belajar serta hasil belajar. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Banyak media berbentuk aplikasi yang mudah ditemukan serta dapat digunakan sehari-hari sebagai media pembelajaran, salah satunya yaitu podcast pada aplikasi Spotify.

Podcast pada aplikasi Spotify dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis audio, salah satunya dalam pembelajaran Maharah al-Istima'. Maharah al-Istima' atau keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan pembelajaran dalam bahasa Arab yang penting digunakakan sebagai sarana pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain (Naifah, 2017). Dalam memahami suatu bahasa terutama bahasa asing, keterampilan menyimak memiliki dampak yang besar (Farid, 2018). Keterampilan menyimak ini dapat dicapai dengan latihan yang terus-menerus mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi bahasa melalui audio yang disediakan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Maharah al-Istima' perlu adanya media yang mampu membantu mempermudah pemahaman bahasa. Podcast ini bisa menjadi media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Maharah al-Istima' karena memiliki beberapa keunggulan yang mampu memudahkan siswa dalam penggunaannya. diantara keunggulannya yaitu dapat diakses secara otomatis, dapat dibawa ke manapun, dan selalu tersedia (Fadilah et al., 2017). Dengan menggunakan podcast sebagai media pembelajaran

Maharah al-Istima', para siswa diharapkan dapat memanfaatkan keunggulan yang ada dalam melatih menyimak audio bahasa Arab dengan lebih praktis di manapun dan kapanpun.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini disusun berdasarkan metode literature review dari artikel yang mengkaji terkait pembelajaran Maharah al-Istima' menggunakan podcast pada aplikasi Spotify untuk memberi gambaran umum dari pengertian Maharah al-Istima', penggunaan podcast pada aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran serta kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran Maharah al-Istima'.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Spotify dan Podcast

Aplikasi Spotify menjadi aplikasi yang banyak digunakan oleh generasi sekarang sebagai platform streaming musik. Tapi selain streaming musik, ada juga fitur podcast pada aplikasi tersebut. Istilah podcast yaitu merupakan kombinasi dari Pod (yaitu, dari Apple iPod) dan broadcast atau siaran ([Oxford Advanced Learner's Dictionary, 2007](#)). Podcast adalah serangkaian rekaman audio dan video digital yang diunggah di web dengan bantuan feed Rapid Simple Syndication (RSS) ([Lafferty dan Walch, 2006](#)). Umpan RSS memungkinkan pendengar mengunduh podcast favorit mereka menggunakan perangkat lunak podcatcher seperti iTunes. Pendengar tidak perlu mengunjungi setiap situs web dengan sering untuk episode podcast baru, mereka sekarang dapat menemukan banyak koleksi podcast di toko iTunes. Pada aplikasi Spotify, podcast diunggah melalui link RSS melalui Anchor yang nantinya akan didistribusikan ke Spotify. Menurut [Rosell-Aguilar \(2007\)](#), teknologi podcast sangat terkait dengan pendekatan konstruktivis untuk belajar, di mana seorang individu membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif, observasi, pengolahan dan interpretasi. Podcast menawarkan pembelajar bahasa dengan sampel bahasa nyata dan materi yang otentik ([Thorne & Payne, 2005](#)). Siswa dapat menggunakan podcast sebagai pelengkap materi buku pelajaran mereka ([Stanley, 2006](#)).

Podcast menurut [Phillips \(2017\)](#), merupakan file audio digital yang dibuat kemudian diunggah ke platform online untuk dibagikan kepada orang lain. Podcast merupakan penyampaian audio kepada pendengar dengan rentang waktu tanpa batas, sehingga pendengar podcast dapat mengulang content yang diinginkan kapan saja ([Arsyad, 2003](#)). Podcast ini memiliki beberapa kelebihan yang memudahkan para penggunanya yaitu diantaranya re-usability dan re-playing serta ketidaktergantungan terhadap satu perangkat saja karena dapat dioperasikan melalui device apapun. Selain itu juga, podcast dinilai tidak memakan banyak penyimpanan pada perangkat. Pendapat Geoghegan dan Klass yang dikutip oleh Efi menjelaskan bahwa potensi podcast terletak pada keunggulannya yaitu dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan konsumen, dapat dibawa ke manapun, dan selalu tersedia ([Fadilah et al., 2017](#)). Dengan beberapa kelebihannya ini, podcast menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan pada zaman sekarang ini. Bagi generasi milenial dan z, Spotify bukan lagi hal yang baru dan tabu, handphone yang mereka miliki tentu memiliki aplikasi Spotify sebagai media streaming atau pemutar musik. Spotify merupakan perusahaan penyedia jasa streaming musik, podcast dan video komersial yang dapat diakses melalui banyak platform, diantaranya melalui aplikasi di Android, iOS bahkan PC ([Pramuita & Nurfebrianing, 2017](#)).

### *Maharah Al-Istima'*

Istima' secara etimologi berasal dari bahasa Arab Istama'a-Yastami'u yang berarti mendengarkan atau menyimak. Istima' secara istilah, istima' menurut Makruf Imam adalah sarana yang pertama yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan inipun manusia dalam tahapan-tahapan tertentu, melalui menyimak kita mengenal mufrodad (kata), bentuk-bentuk jumlah (kalimat) dan tarakib (susunan beberapa kata). Proses menyimak memusatkan perhatian kepada objek yang disimak dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa ([Gulo, W 2002](#)).

Tujuan pembelajaran istima' secara umum adalah agar siswa mampu mengenali bunyi ujaran, mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat, memperoleh informasi, menginterpretasi, menangkap makna,

menyimpulkan makna, merespon, mengapresiasi, mengkritisi, dan menilai. Dilihat dari tujuan diatas, maka tujuan pembelajaran istima' pada tingkat lanjut adalah: 1) mampu mengikuti dan beradaptasi dengan tempo pembicaraan, 2) mampu memvisualisasikan peristiwa yang didengar dari berbagai ungkapan bahasa Arab, 3) mampu memahami makna ujaran sesuai dengan konteks budaya Arab, 4) mampu menangkap gagasan utama dari paparan yang didengar, 5) mampu membedakan antara gagasan utama dengan gagasan pendukung, 6) mampu membedakan antara fakta dan pendapat perorangan yang difahami dari konteks paparan lisan, 7) mampu menangkap makna kontekstual dari penggunaan kata yang digunakan oleh pembicara, 8) mampu memberikan respon yang tepat terhadap suatu ungkapan yang didengar, 9) mampu menyimpulkan isi kandungan pembicaraan, 10) mampu memberikan penilaian terhadap ungkapan yang didengar.

Ada beberapa petunjuk umum yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran istima', yaitu sebagai berikut: 1) hendaknya guru menjadi contoh yang baik sebagai media istima'nya, 2) hendaknya guru membuat rencana pelajaran istima' dengan baik dan terstruktur, 3) anipulat dalam komunikasi, tidak hanya terbatas guru dan siswa, bisa jadi antar siswa, 4) kejelasan ketrampilan istima' yang hendak dicapai, 5) memperhatikan kondisi siswa, 6) ucapannya jelas dan fasih, 7) guru hendaknya memperhatikan irama dan intonasi, 8) mengulang-ulang (tidak membatasi pengulangan), 9) pembelajaran yang menyenangkan, 10) guru berusaha mengkondisikan siswa mengikuti pelajaran istima'.

Maharah Istima' ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut: 1) Melatih kecermatan dalam mendengarkan/memperhatikan; keterampilan menyimak dapat melatih sejauh mana siswa dapat mencermati atau mendengarkan apa-apa yang diperdengarkan kepada mereka. Meliputi suara (ashwat), kalimat-kalimat, isi dan lainnya. 2) Lebih kuat diingat; menyimak dalam hal ini berkaitan dengan mendengar adalah keterampilan yang menggunakan panca indera pendengaran atau telinga. Sudah kita ketahui bahwasanya hal yang paling dulu difahami oleh manusia dari bahasa adalah melalui mendengar. Hal ini menjadi salah satu faktor utama dalam mengingat ujaran bahasa yang telah ia dengar dengan kuat. 3) Cepat mengerti; melalui keterampilan menyimak ini, siswa akan lebih dapat dimengerti atau memahami isi/kandungan apa-apa yang diperdengarkan kepadanya. Karena mendengar adalah kegiatan yang sangat praktis, berbeda dengan membaca yang cenderung lebih menguras kejelian indera penglihatan (mata) dan pikiran (otak) yang berfungsi dalam memahami kata demi kata atau anipulat demi anipulat suatu bacaan. Maharah Istima' tak selamanya memiliki kelebihan saja, ada juga beragam kekurangan atau kelemahan, diantaranya sebagai berikut: 1) Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak, mereka sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan penutur bahasa tersebut. 2) Makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya. 3) Sebetulnya para pelajar juga tidak berperan dikelas (keaktifan semu), karena mereka hanya memberi respon pada rangsangan guru. 4) Karena kesalahan dianggap sebagai "dosa", maka pelajar tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulisan sebelum menguasai benar pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, pelajar takut menggunakan bahasa. 5) Latihan-latihan pola bersikap anipulative, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikatif yang sebenarnya.

### **Pembelajaran *Maharah Al-Istima'* Menggunakan Media *Podcast* Pada Aplikasi *Spotify***

Studi penelitian tentang podcast dalam pembelajaran bahasa telah mengidentifikasi potensinya dalam mengembangkan kemampuan bahasa para pembelajar (O'Bryan & Hegelheimer, 2007; Li, 2010). Podcast dapat mempercepat pembelajaran para pembelajar bahasa bukan hanya dalam keterampilan mendengar tetapi juga dalam bidang bahasa lain seperti pengucapan, kosa kata, tata bahasa, keterampilan berbicara, dan kegiatan pembelajaran yang terkait lainnya (Chan dkk, 2011; Kaplan-Leiserson, 2005). Ashton-Hayand Brookes (2007) menyatakan bahwa podcasting memfasilitasi pembelajaran mandiri serta memberikan platform kepada pelajar yang lebih lambat untuk remediasi. Kaplan-Leiserson (2005) menunjukkan bahwa podcasting dapat menyediakan media lain untuk review materi dan bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasanya. Podcast menyediakan kemungkinan bagi guru untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa dan juga menantang metode pengajaran dan pembelajaran tradisional. Kelas tradisional tidak memberikan lebih banyak perhatian pada kegiatan mendengarkan (Lee & Chan, 2007). Podcast dapat digunakan sebagai bahan pendukung bersama dengan materi kursus untuk mengembangkan kemampuan siswa (Istanto, 2011). Penggunaan teknologi seluler dalam konteks ESL telah menjadi populer di banyak institusi sekunder dan perguruan tinggi (Abdous, 2009). Abdous (2009) membandingkan manfaat akademik dari menggabungkan

podcast ke dalam kurikulum dan menggunakannya sebagai alat bantu atau suplemen ulasan. Studi tersebut menyarankan bahwa teknologi podcast memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih besar jika digunakan lebih dari sekadar sebagai alat untuk ulasan.

Penggunaan podcast juga dapat mengurangi kecemasan siswa dan menciptakan rasa memiliki pada komunitas belajar (Chan & Lee, 2005). Lord (2008) mengevaluasi proyek bersama tentang podcast di kelas fonetik sarjana untuk menilai pengucapan dan sikap siswa. Temuan tersebut menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa menikmati proyek tersebut dan menghargai umpan balik yang mereka terima dari teman sekelas mereka. Li (2010) menyatakan bahwa mereka menikmati mendengarkan podcast dan menunjukkan kesediaan terhadap teknologi baru ini dalam mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Siswa mungkin memiliki masalah dengan panjang dan gaya podcast. Chan et al. (2006) menyarankan bahwa durasi setiap podcast seharusnya sekitar lima menit, sekitar durasi lagu biasa. Stephens (2007) menyarankan bahwa guru dapat membuat podcast sesuai dengan preferensi pembelajar karena podcast tidak membutuhkan banyak peralatan untuk dibuat. Borgia (2010) menunjukkan cara menulis skrip podcast dan cara membuat podcast menggunakan berbagai jenis program perangkat lunak.

Podcast juga telah dipelajari dalam hubungannya dengan strategi pembelajaran. Dikatakan bahwa tidak ada satu set strategi pembelajaran tunggal yang menghasilkan pembelajaran bahasa yang berhasil; sebaliknya, pembelajar menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran untuk menjadi pembelajar bahasa yang berhasil (O'Malley & Chamot, 1990). Kognitif, metakognitif, dan sosio-afektif adalah tiga jenis strategi pembelajaran penting yang digunakan oleh pembelajar (O'Malley & Chamot, 1990). Ashton-Hay dan Brookes (2011) melakukan penelitian tindakan untuk mencari tahu strategi pembelajaran penggunaan podcast yang dibuat oleh siswa. Peserta penelitian membuat halaman web di Queensland University of Technology (QUT) Blackboard Learning Management System (LMS), di mana podcast, transkrip cerita, dan foto siswa diunggah. Ashton-Hay dan Brookes (2011) menyimpulkan bahwa penggunaan berbagai jenis strategi pembelajaran dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa. Guru bahasa tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan umpan balik yang memadai untuk memenuhi kebutuhan individu setiap pembelajar. Pembelajaran bahasa tidak terjadi di dalam kelas. Sebaliknya, dengan podcast, pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Edirisingha (2007) menunjukkan manfaat menggunakan podcast dalam modul sarjana tahun pertama tentang Bahasa Inggris dan Komunikasi di Kingston University. Temuan dari penelitian tersebut jelas menunjukkan bahwa podcast mendukung persiapan siswa untuk pekerjaan yang dinilai, dan memberikan saran berharga tentang portofolio dan presentasi. Selain itu, podcast membantu siswa dalam persiapan untuk lokakarya dan seminar. Kurangnya keakraban siswa dengan teknologi Web 2.0 seperti podcast dapat menjadi alasan penjelas rendahnya tingkat mendengarkan podcast (Edirisingha, 2007).

Keterampilan menyimak atau maharah al-Istima' merupakan salah satu keterampilan reseptif, sehingga keterampilan ini menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh siswa. Secara alamiah, manusia memahami bahasa orang lain melalui pendengaran. Dengan demikian dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan berbahasa Asing yang harus didahulukan adalah keterampilan menyimak. Sedangkan keterampilan-keterampilan lain adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya. Dengan menggunakan podcast sebagai media pembelajaran, dapat melatih siswa dalam mendengar dan menyimak audio bahasa Arab sebagai materi pembelajaran yang dapat didengarkan oleh pengguna di mana saja dan kapan saja, tanpa harus terbatas oleh waktu dan tempat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Spotify telah banyak digunakan oleh generasi saat ini sebagai platform streaming music. Selain itu ada juga fitur podcast pada aplikasi tersebut yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maharah istima' atau keterampilan menyimak bahasa Arab. Dengan membuat podcast berisi audio bahasa Arab, para siswa dapat melatih keterampilan menyimaknya di mana saja dan kapan saja karena podcast dapat diakses secara otomatis dan dapat di bawa ke manapun. Siswa dapat dengan mudah mengulang materi yang diberikan. Dengan maksimal durasi sekitar 5 menit agar siswa tidak terlalu jenuh dan tetap bisa menyimak dengan baik. Dengan makin berkembangnya teknologi, kita harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dalam pembelajaran sehingga tidak tertinggal oleh zaman dan membuat pembelajaran semakin bervariasi.

Saran untuk guru agar podcast ini tidak memiliki terlalu banyak durasi atau melebihi waktu maksimal durasi, serta hendaknya sering memperdengarkan audio bahasa Arab agar siswa terbiasa untuk mendengar bahasa Arab dan tidak menganggap bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang membosankan. Juga menjadikan pembelajaran maharah istima' dengan podcast ini menjadi menyenangkan.

#### Daftar Pustaka

- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 199-218.
- Gunawan, G., Murtopo, M., & Ahkas, A. W. (2021). Pembuatan Media Pembelajaran Agama Islam Pada Masa Pandemi Virus Covid 19 Berbasis Podcash Sosial Media Musik Spotify di Politeknik Negeri Media Kreatif PSDKU Medan. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(2), 293-302.
- Hasan, M., & Hoon, T. B. (2013). Podcast applications in language learning: A review of recent studies. *English language teaching*, 6(2), 128-135.
- Rahmah, L. A., & Ahsanuddin, M. (2022). Pengembangan Media Podcast pada Aplikasi Spotify sebagai Media Pembelajaran Maharah al-Istima'. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(11), 1613-1625.
- Setyawan, C. E. (2018). Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi. *ALMANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7(1), 159-177.
- Sholihatin, L. (2020). Pengembangan media pembelajaran bahasa arab berbasis aplikasi plotagon pada siswa ma nu petung panceng gresik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 320-326.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.